JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 11255-11262
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

STUDI LITERATUR: EVALUASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM

Miki Sandi[1], Muhammad Isnaini[2], Rahmad Azazi Rhomantoro[3]
[1,2,3] UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Email: mikisandi8@gmail.com

Check for updates OPEN ACCESS

DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i5.3665

Sections Info

Article history:
Submitted: 9 August 2026
Final Revised: 28 August 2026
Accepted: 26 September 2026
Published: 30 October 2026

Keywords:
The Basic Concept Of Supervision
Principles And Approaches To Supervision
Supervision Techniques
Roles And Supervision Models

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation, challenges, and optimization strategies of evaluation and supervision in Islamic education to realize sustainable quality assurance rooted in Islamic values. Methods: This research adopted a qualitative approach using a literature review (library research). Data were gathered from scientific publications (Google Scholar, Sinta, ResearchGate) over the last 10 years, alongside official policy documents. The data were analyzed using thematic analysis, focusing on basic concepts, principles, techniques, roles, competencies, and models of supervision. Results: The findings indicate that supervision in Islamic education operates as a humanistic and growth-oriented guidance process rather than mere administrative inspection. Effective supervision relies on direct, collaborative, and non-direct approaches, executed through individual and group techniques. Supervisors must fulfill roles as coordinators, consultants, leaders, evaluators, and facilitators supported by academic, pedagogical, and technical competencies. Furthermore, applying clinical, scientific, artistic, or conventional models requires a structured four-stage cycle: planning, execution (classroom observation), evaluation/reflection, and follow-up. Novelty: This study offers an integrative conceptual framework that bridges modern supervisory management with core Islamic values (such as muhasabah, ta'awun, and constructive advice) to transform administrative supervisory practices into holistic, quality-driven educational mentorship.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan, tantangan, serta strategi optimalisasi evaluasi dan supervisi pendidikan Islam dalam upaya mewujudkan penjaminan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan berakar pada nilai-nilai Islam. Metode: Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Sumber data diperoleh dari publikasi ilmiah (Google Scholar, Sinta, ResearchGate) dalam rentang waktu 10 tahun terakhir serta dokumen kebijakan resmi. Analisis data dilakukan dengan analisis tema yang mencakup konsep dasar, prinsip, teknik, peran, kompetensi, dan model supervisi. Hasil: Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan Islam merupakan proses pembinaan yang humanis dan berorientasi pada pertumbuhan, bukan sekadar inspeksi formalitas. Pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui pendekatan langsung, kolaboratif, dan tidak langsung dengan penerapan teknik perseorangan maupun kelompok. Supervisor perlu menjalankan peran sebagai koordinator, konsultan, pemimipin, evaluator, dan fasilitator yang didukung oleh kompetensi akademik, pedagogis, dan teknik supervisi. Penerapan model supervisi (klinis, ilmiah, artistik) dilaksanakan melalui siklus empat tahap: perencanaan, pelaksanaan (observasi kelas), evaluasi/refleksi, dan tindak lanjut. Kebaruan: Penelitian ini menyajikan kerangka konseptual integratif yang memadukan manajemen supervisi modern dengan nilai-nilai keislaman (seperti muhasabah, ta'awun, dan nasihat) guna mengubah praktik supervisi administratif menjadi pendampingan mutu pendidikan yang komprehensif.

Kata kunci: *Konsep dasar supervisi, prinsip dan pendekatan supervisi, teknik supervisi, peran dan model supervisi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama pembangunan manusia dan peradaban, karena melalui prosesnya, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan yang memungkinkan pemahaman konsep dasar dan isu sosial, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di era global serta menghadapi perubahan teknologi (Sulfiani et al. 2025). Secara teoritis, evaluasi pendidikan berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran secara holistik, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Sementara itu, supervisi pendidikan hadir sebagai bentuk pembinaan profesionalitas guru guna meningkatkan kualitas pengajaran secara berkelanjutan. Ketika supervisi dan evaluasi dilaksanakan dengan prinsip *muhasabah* (evaluasi diri), *ta'awun* (tolong-menolong), dan *nasihat*, keduanya dapat menjadi motor penggerak utama dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam secara menyeluruh (Sastraatmadja, Nawawi, and Rivana 2024).

Namun, realita di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) antara kondisi ideal dan praktik operasional. Pelaksanaan evaluasi pendidikan Islam kerap kali terjebak dalam formalitas administratif belaka dan terlalu menitikberatkan pada penilaian aspek kognitif semata. Akibatnya, penilaian terhadap pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keagamaan peserta didik sering kali terabaikan. Di sisi lain, praktik supervisi kerap dipersepsikan secara keliru oleh tenaga pendidik. Supervisi masih dianggap sebagai instrumen inspeksi yang mencari-cari kesalahan guru, bukan sebagai proses bimbingan kolaboratif yang konstruktif (*clinical supervision*). Selain itu, belum maksimalnya kapasitas sebagian supervisor dalam mengintegrasikan kurikulum umum dan kurikulum keagamaan menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan supervisi yang efektif (Nurjaman 2026). Kondisi tersebut membawa dampak yang cukup memprihatinkan bagi keberlangsungan pendidikan Islam. Tanpa evaluasi yang komprehensif, pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik sulit terukur secara akurat. Demikian pula tanpa supervisi yang humanis dan edukatif, potensi serta profesionalisme guru akan stagnan karena minimnya umpan balik yang membangun. Dalam jangka panjang, hal ini berpotensi menurunkan mutu lulusan serta mengikis daya saing lembaga pendidikan Islam di tengah arus modernisasi dan kompetisi global yang semakin ketat (Nurjaman 2026).

Berdasarkan dinamika dan permasalahan tersebut, diperlukan kaji ulang serta pengembangan model evaluasi dan supervisi yang tidak hanya berpatokan pada standar manajemen modern, tetapi juga berakar kuat pada nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penelitian/artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai penerapan, tantangan, serta strategi optimalisasi evaluasi dan supervisi pendidikan Islam dalam upaya mewujudkan penjaminan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi literatur guna memahami dan menafsirkan makna konsep evaluasi dan supervisi pendidikan islam berdasarkan beragam perspektif dalam literatur ilmiah. Fokus utamanya bukan sekadar mengumpulkan temuan, melainkan menginterpretasikan keterkaitan seperti Konsep Dasar Supervisi, Prinsip dan Pendekatan Supervisi, Teknik Supervisi, Peran dan Kompetensi, Model dan Pelaksanaan Supervisi.

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian Jenis penelitian yang digunakan disini adalah penelitian secara kualitatif yang mengadopsi metode studi literatur. Pendekatan interpretatif diterapkan untuk

menginterprestasikan beragam konsep terkait dasar supervisi, prinsip dan pendekatan supervisi, teknik supervisi, peran dan kompetensi dan model pelaksanaan supervisi.

2. **Sumber Data**
   Sumber data pada penelitian berikut didapatkan dari artikel-artikel ilmiah yang diakses melalui sumber data yang terkenal seperti Google Scholar, Sinta, dan ResearchGate. Publikasi yang dipilih mencakup rentang waktu 10 tahun terakhir guna menjamin relevansi serta aktualitas kajian. Di samping itu, turut dimanfaatkan dokumen kebijakan dan laporan resmi yang berkaitan dengan sistem penjaminan mutu serta standar pendidikan tinggi.
3. **Kriteria Inklusi dan Eksklusi**
   Untuk keriteria inklusi yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup: a) Artikel ilmiah yang membahas aspek evaluasi dan supervisi pendidikan islam, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi Islam.b) Konsep Dasar Supervisi, Prinsip dan Pendekatan Supervisi, Teknik Supervisi, Peran dan Kompetensi, Model dan Pelaksanaan Supervisi. Kriteria eksklusi yang diterapkan mencakup: a) Artikel yang tidak relevan dengan konteks pendidikan tinggi . b) Publikasi non-ilmiah, seperti opini atau posting blog. c) Artikel yang tidak menyajikan metodologi secara jelas.
4. **Teknik Pengumpulan Data**
   Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melewati pencarian literatur secara sistematis dengan penggunaan kata kunci seperti "Konsep Dasar Supervisi", "Prinsip dan Pendekatan Supervisi", "Teknik Supervisi", "Peran dan Kompetensi", "Model dan Pelaksanaan Supervisi". Proses ini mencakup identifikasi artikel relevan yang kemudian diseleksi berdasarkan judul, abstrak, dan isi lengkapnya.
5. **Teknik Analisis Data**
   Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tema. Tahapan analisis mencakup: a) Klasifikasi literatur berdasarkan tema-tema utama, yakni Konsep Dasar Supervisi, Prinsip dan Pendekatan Supervisi, Teknik Supervisi, Peran dan Kompetensi, Model dan Pelaksanaan Supervisi. Pendekatan ini memastikan analisis tidak hanya mendeskripsikan temuan, melainkan mengungkap makna mendalam bagaimana evaluasi dan supervisi pendidikan islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Supervisi

Secara etimologi, supervisi berasal dari kata super dan visi yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas. Peninjauan tersebut dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Supervisi juga berasal dari Bahasa Inggris yaitu supervision yang berarti melihat keseluruhan pekerjaan dengan sangat teliti. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009) supervisi memiliki makna pengawasan utama dan pengontrolan tertinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan kegiatan pengawasan utama dan pengontrolan tertinggi atas aktivitas, kreativitas, dan kinerja para anggota atau bawahan secara teliti dan keseluruhan oleh atasan. Orang yang melakukan kegiatan supervisi tersebut disebut dengan supervisor (Addini et al. 2022).

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009) merupakan suatu cara atau proses untuk mengubah sikap dan tata perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Istilah pendidikan juga termaktub dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bermakna sebagai suatu usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan baik oleh dirinya sendiri, masyarakat, maupun oleh bangsa dan negara. Di Indonesia pendidikan formal dapat ditempuh melalui jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan tinggi. Untuk memberikan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan yang baik, maka diperlukan suatu usaha untuk mengawasi proses pembelajaran serta usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu usaha tersebut adalah supervisi pendidikan (Bahasa 2005) .

Berdasarkan definisi atau pengertian dari supervisi dan pendidikan tersebut, maka istilah supervisi pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah usaha pengawasan utama dan pengontrolan tertinggi dari atasan (baik kepala sekolah maupun pengawas dari luar sekolah) terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja pendidik serta tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah adalah segenap bantuan yang ditujukan pada upaya perbaikan dan pembinaan terhadap aspek pengajaran. Melalui kegiatan supervisi, segala faktor pendukung dan faktor penghambat yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar akan dianalisis, dinilai dan ditentukan bagaimana pemecahan masalahnya agar proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan di awal.

Prinsip dan Pendekatan Supervisi

Supervisi pada dasarnya adalah sebuah proses pembinaan yang humanis dan berorientasi pada pertumbuhan, bukan sekadar pengawasan untuk mencari kesalahan. Dalam praktiknya, supervisi dijalankan dengan memadukan prinsip-prinsip mendasar serta pilihan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi orang yang dibina. Pelaksanaan supervisi berdiri di atas prinsip ilmiah, di mana setiap tindakan dilakukan secara terencana, teratur, dan berdasarkan data riil di lapangan, bukan sekadar asumsi subjektif. Proses ini juga bersifat demokratis dan kooperatif, menjunjung tinggi kesetaraan serta kolaborasi antara supervisor dan pihak yang disupervisi. Hubungan kerja yang terbangun bukanlah hubungan atasan-bawahan yang kaku, melainkan kemitraan yang saling menghargai. Selain itu, supervisi harus bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu berfokus pada pengembangan potensi serta pemberian dorongan agar individu mampu menemukan cara-cara baru dalam meningkatkan kualitas kerjanya (Defriyanto and Yusmanizar 2026).

Dalam penerapannya, terdapat tiga pendekatan utama yang dapat dipilih sesuai dengan tingkat kemandirian dan kompetensi individu (Roifah et al. 2025) :

- Pendekatan Langsung (*Direct Approach*): Digunakan ketika pihak yang disupervisi membutuhkan arahan yang jelas dan tegas, biasanya karena masih dalam tahap awal belajar atau memiliki tingkat komitmen yang perlu didorong. Di sini, supervisor secara aktif memberikan saran, panduan, dan standar pelaksanaan tugas.
- Pendekatan Kolaboratif (*Collaborative Approach*): Menjadi titik tengah ketika supervisor dan pegawai duduk bersama untuk membedah masalah. Keduanya berbagi gagasan, berdiskusi secara setara, dan menyepakati langkah perbaikan secara bersama-sama.
- Pendekatan Tidak Langsung (*Non-Direct Approach*): Diterapkan pada individu yang sudah sangat berpengalaman dan mandiri. Dalam pendekatan ini, supervisor lebih banyak mendengarkan dan mengajukan pertanyaan pemantik, sementara gagasan utama serta jalan keluar sepenuhnya dirumuskan oleh individu yang disupervisi.

Teknik Supervisi Akademik

Untuk mempermudah kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan supervisi diperlukan teknik-teknik supervisi. Para ahli berbeda-beda dalam merumuskan tahapan

teknik-tekniksupervisi,akan tetapi pada dasarnya tetap sama. Secara garis besar teknik supervisi dibedakanmenjadi dua bagian,yaitu:

1.Teknik perseorangan (Individual)

Yang dimaksud teknik Individualialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Teknik supervisi individual ada lima macam yaitu:

a.Kunjungan kelas (Classroom Visitation)

Untuk mengetahui lebih dekat/nyata tentang belajar mengajar guru di kelas, seorang kepala sekolah, penilik pengawas biasanya mengadakan kunjungan pada setiap kelas dimana guru-guru sedang mengajar. Tujuannya untuk menolong guru-guru memecahkan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dan mempelajari sifat dan kualitas cara belajar anak dan bagaimana guru membimbing murid-muridnya. Tujuan lain adalah untuk memperoleh data/informasi tentang situasi belajar mengajar yang berfungsi membantu pertumbuhan profesional guru. Teknik supervisi dalam bentuk kunjungan kelas ini dapatdibagi atas:

1)Kunjungan tanpa pemberitahuan sebelumnyaSeorang supervisor secara tiba-tiba mengunjungi kelas sementara guru sedang mengajar. Kunjungan semacam ini biasanya tidak dirancang (didesain) sebelumnya (secara kebetulan) dan mungkin direncanakan oleh supervisor dengan maksud dan tujuan tertentu. Jenis kunjungan ini mempunyai kebaikan dan keburukan tertentu.

2)Kunjungan dengan pemberitahuan sebelumnyaSebelum suatu kunjungan dimulai, supervisor telah menyampaikan langsung maupun tidak langsung, atau berdasarkan jadwal kunjungan yang telah direncanakan tentang waktu kunjungannya berbagai kelas atau sekolah disampaikan kepada guru-guru atau sekolah yang akan dikunjunginya.

3)Kunjungan atas dasar undangan guruKebanyakan guru-guru merasa enggan mengundang supervisor untuk mengamatinya pada saat ia melakukan tugas mengajar. Guru-guru masih belum terbuka menerima kunjungan semacam ini, apalagi yang namanya supervisor umumnya guru merasa tidak senang untukdisupervisinya jika hanya menilai kemampuannya.

b.Observasi kelas (Classroom Observation)

Observasi kelas biasanya dilakukan melalui dua cara yaitu dengan cara observasi langsung (directed observation) yakni supervisor mengobservasi langsung guru yang mengajar di kelas. Ini berarti supervisor harus berada sama-sama dengan guru dalam kelas: Observasi dapat pula dilakukan dengan cara tak langsung (indirect observation) yakni supervisor dibatasi oleh ruang kaca dimana guru dan murid-muridnya tidak mengetahuinya, atau dengan alat seperti kamera yang dapat dipantau dari dari jarak jauh. Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan data semaksimal mungkin sehingga dengan data tersebut dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang terjadi dalam prosesbelajar mengajarnya sehingga dapat dicarikan solusi yang paling tepat. Bagi guru-guru, hasil analisis ini akan dapat membantu untuk merubah cara-cara mengajarnya ke arah yang lebih baik, sedangkan bagi murid-murid sudah tentu dapat menjamin timbulnya pengaruh positif terhadap kemajuan belajarnya.

c.Pertemuan individual/Percakapan pribadi (Individual Conference)

Dijelaskan oleh Adam dan Dickey bahwa salah satu alat yang penting dalam supervisi adalah individual conference, yaitu supervisor dan guru dapat bekerja secara individual memecahkan problem-problem pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar (personal and professional problems), misalnya: Pemilihan dan

perbaikan alat-alat pelajaran, penentuan dan penggunaan metode mengajar, dan sebagainya.

d.Kunjungan antarkelas/Saling mengunjungi (Intervisitation)

Yang dimaksud dengan intervisitation ialah saling mengunjungi antara rekan guru yang satu dengan rekan guru yang lain yang sedang mengajar untuk saling memberi dan menimba pengalaman di antara sesama rekan guru di sekolah-sekolah yang sama maupun pada sekolah yang berbeda.

e.Menilai diri sendiri (Self Evaluation Check-list)

Self evaluation adalah suatu teknik supervisi individual yang paling, obyektif tetapi yang paling sukar untuk dilakukan, apalagi jika dilakukan dengan kesadaran yang penuh untuk melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Menilai orang lain rasanya mudah dilakukan, tetapi untuk menilai diri sendiri kadang-kadang tak mampu melaksanakannya, padahal yang paling, tahu tentang segala sesuatu pada diri kita adalah kita sendiri bukan orang lain. Keadaan sesungguhnya yang terjadi sering dimanipulasi untuk menyatakan yang tidak wajar dan sebaliknya demi untuk memperoleh simpati atau penghargaan dan pujian dari orang lain, dsb.

2.Teknik Kelompok

Teknik kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok, beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

a.Mengadakan pertemuan atau rapat (meeting), Seorang kepala sekolah menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusun. Termasuk mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru, dalam hal ini rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi.

b.Mengadakan diskusi kelompok (group discussions), Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Di dalam setiap diskusi, supervisor atau kepala sekolah memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat dan saran-saran yang diperlukan.

c.Mengadakan penataran-penataran (inservice-training), Teknik ini dilakukan melalui penataran-penataran, misalnya penataran untuk guru bidangstudi tertentu. Mengingat bahwa penataran pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah,maka tugas kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (follow-up)dari hasil penataran.Dengan demikian teknik supervisi sangat penting untuk dikuasai oleh kepala sekolah, tanpa penguasaan teknik dalam pelaksanaanya tidak akan berjalan baik (Fauzi, Fajriya, and Gunawan 2023) .

Dengan demikian seorang kepala sekolah tidak akan efektif kegiatan supervisinya sebelum menguasai teknik dalam bidang supervisi. Teknik supervisi akan lebih memudahkan pencapaian sasaran-sasaran dari tujuan yang telah ditetapkan, oleh sebab itu penerapan teknik dari supervisi merupakan wujud dari kemajuan

Peran dan Kompetensi supervisi

Dalam menjalankan fungsinya, supervisi pendidikan mencakup berbagai peran strategis. Supervisor bertindak sebagai koordinator yang menyelaraskan seluruh program pembelajaran dengan tujuan sekolah, sekaligus sebagai konsultan yang memberikan petunjuk serta bimbingan teknis ketika guru menghadapi tantangan di kelas. Selain itu, supervisor berperan sebagai pemimpin (leader) yang menginspirasi inovasi pembelajaran, evaluator yang mengidentifikasi aspek perbaikan secara obyektif, serta fasilitator yang menyediakan sarana

dan lingkungan belajar yang mendukung kemajuan profesionalisme staf pengajar (Gazali 2025).

Untuk menjalankan berbagai peran tersebut secara optimal, seorang supervisor harus menguasai serangkaian kompetensi utama. Kompetensi akademik dan pedagogis menjadi fondasi penting agar supervisor dapat memahami dinamika kurikulum, metode pengajaran, serta diagnostik asesmen di kelas. Hal ini dipadukan dengan kompetensi teknik supervisi, yaitu kemampuan merencanakan, mengobservasi, dan menyusun tindak lanjut perbaikan secara terstruktur (Elfa 2024).

Model dan Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi pendidikan memerlukan pendekatan yang tepat agar tujuan pembinaan profesional guru dapat tercapai secara optimal. Dalam praktiknya, terdapat beberapa model supervisi yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan pendekatan yang digunakan. Model *konvensional* cenderung bersifat otoriter dengan berfokus pada inspeksi dan pencarian kesalahan. Sebaliknya, model *ilmiah* mengedepankan pengumpulan data secara objektif dan terukur menggunakan instrumen baku. Sementara itu, model *artistik* memandang proses mengajar sebagai seni yang membutuhkan kepekaan dan umpan balik yang mengalir secara alami, sedangkan model *klinis* menekankan pada hubungan kolaboratif antara supervisor dan guru untuk mengatasi masalah pengajaran spesifik di kelas melalui tatap muka langsung (Soleh, Nugraha, and Gunawan 2023).

Untuk menerapkan model-model tersebut, pelaksanaan supervisi dilaksanakan secara terstruktur melalui empat tahapan utama. Tahap awal dimulai dengan *perencanaan*, di mana supervisor dan guru menentukan tujuan, jadwal, instrumen, serta fokus area yang ingin ditingkatkan. Tahap selanjutnya adalah *pelaksanaan*, yaitu proses pengamatan langsung (observasi kelas) untuk merekam situasi aktual pembelajaran secara objektif.

Setelah data pengamatan terkumpul, kegiatan dilanjutkan ke tahap *evaluasi dan refleksi*, di mana supervisor bersama guru mendiskusikan temuan, menganalisis tantangan yang dihadapi, serta mengakui kekuatan yang ada secara konstruktif. Rangkaian proses ini diakhiri dengan tahap *tindak lanjut*, berupa pemberian umpan balik, pendampingan lanjutan, atau penyusunan program pelatihan mandiri untuk memastikan perbaikan kualitas pengajaran terjadi secara berkesinambungan (Ridwan 2026).

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan merupakan upaya pengawasan dan pengontrolan tertinggi yang dilakukan oleh atasan (seperti kepala sekolah atau pengawas) terhadap aktivitas, kinerja, dan kreativitas tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pembinaan aspek pengajaran di sekolah.

Ringkasan poin-poin utama dari artikel tersebut:

- Prinsip dan Pendekatan: Pelaksanaan supervisi berlandaskan prinsip ilmiah, demokratis, kooperatif, serta konstruktif-kreatif yang humanis dan berorientasi pertumbuhan. Pendekatan yang digunakan disesuaikan dengan tingkat kemandirian guru, yaitu Langsung *(Direct)*, Kolaboratif *(Collaborative)*, dan Tidak Langsung *(Non-Direct)*.
- Teknik Supervisi Akademik: Terdiri dari teknik perseorangan (kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, kunjungan antarkelas, dan penilaian diri sendiri) serta teknik kelompok (rapat periodik, diskusi kelompok bidang studi, dan penataran/pelatihan lanjutan).

- Peran dan Kompetensi Supervisor: Supervisor menjalankan peran sebagai koordinator, konsultan, *leader*, evaluator, dan fasilitator. Peran ini didukung oleh kompetensi akademik, pedagogis, serta penguasaan teknik supervisi yang terstruktur.
- Model dan Tahapan Pelaksanaan: Model supervisi bervariasi mulai dari konvensional, ilmiah, artistik, hingga klinis. Pelaksanaannya dilalui dalam empat tahap siklus: perencanaan, pelaksanaan (observasi), evaluasi dan refleksi, serta tindak lanjut.

REFERENSI

Addini, Alvin Fahmi, Arumia Fairuz Husna, Beatric Alfira Damayanti, Bety Istif Fani, Churi Wardah Nihayati Wardah Nihayati, Damateja Andika Daniswara, Desi Fitri Susanti, Ali Imron, and Rochmawati Rochmawati. 2022. "Konsep Dasar Supervisi Pendidikan." *Jurnal Wahana Pendidikan* 9 (2): 179–86.

Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat. 2005. "Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001." *Jakarta: Balai Pustaka*.

Defriyanto, S, And S Pd I Yusmanizar. 2026. *Supervisi Bimbingan Dan Konseling: Teori, Model, Dan Praktik Profesional*. Cv. Oke Terbitkan Indonesia.

Elfa, Ulvyana. 2024. "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Di Ma Muhammadiyah Bandar Lampung." Uin Raden Intan Lampung.

Fauzi, Anis, Ria Fajriya, And Agus Gunawan. 2023. "Teknik Supervisi Akademik." *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam* 2 (1): 12–21.

Gazali, M U H. 2025. "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 1 Palopo." Universitas Islam Negri Palopo.

Nurjaman, Ujang. 2026. *Kualitas Dan Kepercayaan (Wajah Pengawasan Pendidikan Islam)*. Detak Pustaka.

Ridwan, H. 2026. *Model Pembinaan Dan Supervisi Pendidikan: Strategi Sistematis Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah*. Goresan Pena.

Roifah, Zahrotur, Arum Wardatul Husna Asyauqiya, Binti Maunah, and Hikmah Eva Trisnantari. 2025. "Pendekatan Supervisi Direktif Sebagai Pembinaan Dan Pengembangan Profesionalitas Guru." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan* 5 (3): 570–82.

Sastraatmadja, Achmad Harristhana Mauldfi, Ahmad Nawawi, and Anggi Rivana. 2024. *Supervisi Pendidikan Islam: Konsep Dasar Dan Implementasi Nilai-Nilai Islami*. Penerbit Widina.

Soleh, Moh, Enung Nugraha, and Agus Gunawan. 2023. "Supervisi Model Pengembangan Dalam Pandangan Carl D. Glickman." *MATAAZIR: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4 (2): 117–33.

Sulfiani, Besse, Andi Tenri Rina Armita, Ayu Soraya, Muhammad Edi, and Baso Darul Aksa. 2025. "DAMPAK KUALITAS PENDIDIKAN TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SUMBER DAYA MANUSIA." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (3): 350–61.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA